

## PERAN EFIKASI DIRI DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KETERLIBATAN SISWA SMA DI SEKOLAH

**Salsabila Desideria; Drs. Juliani Prasetyaningtyas, M.Si., Psikolog**  
**Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah**  
**Surakarta**

### **Abstrak**

Keterlibatan siswa yaitu suatu aksi siswa atau semacam sikap, kondisi emosi serta aktivitas kognitif yang dilakukan siswa dalam aktivitas belajar di sekolah. Keterlibatan siswa merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran dimana juga sebagai salah satu penentu adanya keberhasilan akademik di sekolah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Efikasi Diri dan Iklim Sekolah terhadap Keterlibatan siswa di sekolah. Penelitian ini menggunakan siswa SMA N 1 Kartasura kelas XI sebagai responden. Dalam penelitian ini metode pengambilan sample menggunakan teknik *random sampling* dan menggunakan 3 skala psikologis yaitu skala keterlibatan siswa, skala efikasi diri dan skala iklim sekolah sebagai alat pengambilan data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *multiple linear regression*. Hipotesis dalam penelitian ini terdapat peran antara efikasi diri dan iklim sekolah terhadap keterlibatan siswa pada siswa kelas XI di SMA N 1 Kartasura. Penelitian ini mendapat hasil yaitu terdapat keterkaitan peran efikasi diri dan iklim sekolah terhadap keterlibatan siswa sebesar  $R = 0,479$  sig 0,001, yang artinya semakin tinggi efikasi diri pada siswa semakin tinggi pula keterlibatan siswanya, begitu pula semakin tinggi iklim sekolah yang didapat maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa nya, dan sebaliknya. Sehingga dalam penelitian ini diterima. Keterlibatan siswa dapat berjalan dengan baik dengan meningkatkan efikasi diri dan iklim sekolah siswanya.

**Kata Kunci** : Efikasi Diri, Iklim Sekolah, Keterlibatan Siswa, Siswa Kelas XI.

### **Abstract**

Student engagement is a student's action or attitude, emotional condition, and cognitive activity carried out by students in learning activities at school. Student engagement is a learning process that is also one of the determinants of academic success at school. The purpose of this study was to determine the role of self-efficacy and school climate on student engagement at school. This study used SMA N 1 Kartasura class XI students as respondents. In this study, the sampling method used a random sampling technique. It used 3 psychological scales namely the student involvement scale, self-efficacy scale, and school climate scale as data collection tools. The data analysis technique used is multiple linear regression. The hypothesis in this study is that there is a role between self-efficacy and school

climate on student involvement in class XI students at SMA N 1 Kartasura. This study found that there is a relationship between the role of self-efficacy and school climate on student involvement of  $R = 0.479$  sig 0.001, which means that the higher the self-efficacy of students the higher the student involvement, as well as the higher the school climate obtained, the higher the student involvement, and vice versa. So in this study is accepted. Student engagement can run well by increasing the self-efficacy and school climate of their students.

**Keyword:** Self Efficacy, Climate School, Student Engagement, Grade XI Students

## 1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu pengaruh penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan ini dibutuhkan adanya keterlibatan siswa dalam pencapaiannya dan tidak hanya dari siswa itu sendiri lingkungan serta suasana di sekitar siswa juga berpengaruh. Keterlibatan siswa merupakan salah satu dari proses belajar. Tanpa adanya keterlibatan siswa maka pembelajaran akan mengalami hambatan. Dimana keterlibatan siswa disini sebagai penentu keberhasilan sebuah pembelajaran (Andini, B.R. & Ulfasari, D, 2017). Ada beberapa penelitian lain yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam berbagai bidang pendidikan berhubungan positif dengan prestasi akademik. Siswa dengan keterlibatan siswa tinggi dicirikan sebagai aktif berpartisipasi di kelas dan berusaha keras untuk belajar, sedangkan siswa dengan keterlibatan siswa rendah cenderung memiliki sikap negatif di sekolah dan lebih cenderung berprestasi buruk. Dalam belajar, pengetahuan diri tidak dapat dipisahkan. Dimana efikasi diri ini mempengaruhi keinginan belajar dan motivasi belajar siswa. Tingkat efikasi diri mempengaruhi siswa dalam mengidentifikasi kemampuan dirinya, baik kelebihan maupun kekurangannya sendiri, sehingga kekuatan dan kelemahannya dapat membantu siswa menetapkan tujuan dan bersiap untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya (Nurmalitaet.al.,2021). Tingkat manajemen diri yang tinggi diperlukan untuk mendorong keterlibatan siswa. Karena efikasi diri memegang peranan penting dalam pembelajaran siswa. Efikasi diri adalah kemampuan seseorang untuk meyakinkan dirinya sendiri akan kemampuan dirinya untuk mencapai tujuan serta menyelesaikan setiap tugasnya agar membawa pengaruh positif bagi dirinya

(Bandura, 1997). Siswa berprestasi mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka sendiri dan bertindak sesuai (Jung, et al., 2019).

Selain dari siswa itu sendiri, lingkungan juga berperan dalam perkembangan akademik siswa. Salah satunya adalah iklim sekolah. Iklim sekolah sering disebut dengan suasana organisasi yang terjadi di sekolah. Dimana iklim sekolah tersebut mempengaruhi perilaku guru terhadap siswa dalam melaksanakan tugasnya (Suharsaputra, 2013). Selain itu, administrasi sekolah berperan penting dalam mengatur kegiatan sekolah dalam iklim sekolah. Menurut Jonathan Cohen dan kawan-kawan (2009), iklim sekolah mengacu pada lingkungan serta sifat kehidupan di sekolah yang berkualitas. Sebuah studi yang dilakukan oleh Wang dan Eccles (2013) menemukan bahwa beberapa karakteristik iklim sekolah berhubungan dengan partisipasi siswa yang tinggi, dan hal ini didukung dengan menekankan perlunya kebijakan sekolah struktural yang jelas dalam mengelola perilaku siswa dan memberikan bimbingan dan bimbingan sekolah. memberikan dukungan emosional. Iklim sekolah harus berbeda dengan unsur lingkungan sekolah lainnya, seperti kondisi gedung dan demografi siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Chamers dan kawan-kawan (2001), menunjukkan bahwa penyesuaian diri dan prestasi siswa turut ditentukan oleh efikasi diri akademik mereka. Selain itu efikasi diri memiliki keterkaitan yang erat dengan yang namanya hasil belajar, pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian milik Hadianto et al. (2016), mengungkapkan adanya hubungan antara hasil belajar siswa dengan efikasi dirinya yang dipengaruhi secara signifikan. Adapun keterlibatan siswa memiliki peran sentral dalam mempertahankan penyelesaian Pendidikan dan Kesehatan mental di sekolah (Wang & Peck, 2013), serta perasaan bahwa belajar di sekolah penting sebagai sarana untuk mencapai tujuan pribadi (Voelkl, 2012). Karena alasan ini, penting bagi sekolah menghubungkan keterlibatan siswa dengan iklim sekolah yang berguna sebagai cara untuk mempromosikan bentuk keterlibatan siswa. Terdapat beberapa penelitian mengenai hubungan antara keterlibatan siswa dengan persepsi iklim sekolah menunjukkan hasil yang menarik.

Skinner (1990; dalam Handelsman, dkk., 2005) mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa ini sangat penting bagi para siswa untuk menunjukkan perhatian, emosi, serta komitmennya selama proses belajar. Sehingga ketika adanya unsur kognitif, afektif, dan interaksi secara sosial selama pembelajaran, siswa juga akan menjadi extra dalam berusaha memahami serta menguasai materi yang dipelajari di sekolah. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterlibatan siswa yaitu dengan menghubungkan dengan faktor internal serta eksternal siswa. Setelah terjadinya kesinambungan antara faktor dari diri maupun luar siswa untuk mendapat hasil dari proses belajarnya. Salah satu faktor berpengaruh yaitu faktor dari dalam diri siswa atau faktor internal. Faktor internal ini meliputi minat siswa dalam belajar dan timbulnya rasa berkompetisi dalam diri siswa. Apabila jika salah satu faktor tidak terpenuhi pasti akan mengalami namanya gangguan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut kita memerlukan yang namanya variabel pendukung lainnya agar keterlibatan siswa menjadi lebih tinggi atau kuat dalam pembelajaran di sekolah.

Menurut Reeve (2005), keterlibatan siswa adalah keseriusan berperilaku, mutu emosional, serta keaktifan siswa secara individu dalam menjalani kegiatan pendidikan. Sebaliknya Fredricks dkk. (2004) mengatakan kalau keikutsertaan siswa adalah wujud sikap yang timbul kala siswa merasa terikat dengan aktivitas di sekolah. Kemudian sikap tersebut bisa diamati berdasarkan keikutsertaan dan lamanya waktu yang dihabiskan siswa selama pendidikan. Skinner dkk, ((1990) dalam Handelsman et. al, (2005)) menyatakan keterlibatan siswa di sekolah adalah wujud aksi dan partisipasi siswa pada tugas sekolah serta kondisi emosional para siswa secara totalitas sepanjang kegiatan pendidikan. Bersumber pada beberapa ahli dapat disimpulkan keterlibatan siswa merupakan suatu sikap atau aksi dimana siswa merasa terikat terhadap kegiatan di sekolah selama proses pendidikan berlangsung.

Menurut Fredricks dkk (2004) aspek–aspek dalam keterlibatan siswa meliputi : a) *Behavioral engagement* (Perilaku), keterlibatan siswa ini berbentuk perilaku, b) *Emotional engagement* (Emosi), keterlibatan emosional ini merupakan salah satu bentuk respon afektif yang didiskusikan oleh siswa di dalam kelas, *Cognitive engagement* (Kognitif), tujuan dari keterlibatan ini terkait dengan domain

kognitif. Keterlibatan ini menjelaskan bagaimana siswa mengembangkan strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penyelesaian tugas.

Sementara itu menurut Adelman & Taylor (2008), terdapat tiga faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa yaitu : 1) Level, merupakan bentuk partisipasi siswa dalam kegiatan akademik, pengembangan kompetensi, dan konsistensi siswa, 2) Konteks Kelas, merupakan dukungan-dukungan dari berbagai kelompok di sekolah (guru, teman, serta struktur kelas) yang membantu siswa menjadi mandiri, dan 3) Karakteristik Tugas dan kebutuhan individu, kebutuhan seorang individu untuk berhubungan dengan individu lain (*need for relatedness*), kebutuhan agar mampu hidup sendiri (*need for autonomy*), dan kebutuhan berkompetisi (*need for competence*).

Penelitian yang dilakukan Maricutoiu dan Sulea (2019), menunjukkan bahwa efikasi diri siswa berhubungan secara signifikan keterlibatan siswa. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa efikasi memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Bandura menjelaskan efikasi diri merupakan cara individu menilai hasil kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas, berhasil mencapai tujuan, atau saat berhasil mengatasi masalah (Baron & Byrne, 2004). Baron dan Byrne (2004) menjelaskan efikasi diri sebagai penilaian individu terhadap dirinya dalam menjalankan setiap tugasnya serta menyelesaikan setiap permasalahan yang ada. Ada pendapat lain dari Alwisol (2010), individu yang mampu mengatasi situasi secara mandiri dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya, keyakinannya pada diri sendiri, serta hubungannya dengan lingkungan disekitarnya sehingga memunculkan keyakinan dan kemampuan untuk menghadapi segala sesuatunya. Menurut Bandura (1997) dimensi atau aspek dari efikasi diri meliputi : 1) *Level*, Asumsi bahwa perilaku tertentu dapat menyebabkan hasil tertentu. Tingkat efikasi diri dapat dibaca dari indikator berikut: a) tingkat kesulitan tugas; b) Analisis pilihan berperilaku; c) Upaya untuk berperilaku dan menghadapi situasi yang dianggap di luar lingkup kompetensi, 2) *Strength*, Keyakinan bahwa konsekuensi dapat hadir akibat perilaku yang dikerjakan, bahwa akan ada tanggung jawab yang harus ditanggung akibat perilaku tersebut, tetapi keterbatasan kemampuan orang tersebut untuk menunjukkan perilaku ini dalam mengantisipasi hasilnya sendiri terbatas, 3)

*Generality*, Harapan atau keyakinan bahwa seseorang akan berhasil jika orang tersebut dapat melakukan perilaku yang diinginkan. Kesiapan air tergantung pada sejumlah situasi, termasuk persepsi hasil yang dicapai selama hidup, pemodelan, pengalaman panca indera, dan situasi emosional. Adapun faktor –faktor yang dapat mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura (1997), yaitu : a) *Enactive Attainment and Performance Accomplishment* (pengalaman diri sendiri mencapai keberhasilan), efikasi diri yang bersumber dari pengalaman penting individu yang dirasakan langsung, b) *Vicarious Experience* (pengalaman dari orang lain), merupakan proses belajar dari mengamati pengalaman dan perilaku orang lain, c) *Verbal Persuasion* (persuasi verbal), merupakan informasi yang memberikan sugesti pada individu agar mampu meyakinkan dirinya dapat mengatasi setiap masalah yang ada, d) *Physiological State and Emotional Arousal* (keadaan fisiologis dan psikologis), menekankan pada keadaan emosi individu untuk membentuk efikasi diri. Penelitian milik Yang et al., (2020) menemukan hubungan positif antara beberapa dimensi iklim sekolah dengan keterlibatan siswa. Semua kontribusi ini menunjukkan iklim sekolah sebagai arah studi yang menjanjikan untuk lebih memahami lingkungan sekolah, mempromosikan refleksi diri siswa dan guru, dan pada akhirnya mendorong perubahan dan peningkatan sekolah.

Iklim sekolah merupakan kondisi yang tercipta dari pengalaman kehidupan para penghuni sekolah seperti guru-guru, siswa, hingga karyawannya secara akademis, sosial, dan emosional (Thapa dkk, 2012). Sedangkan Hoy dan Miskell berpendapat bahwa iklim sekolah merupakan karakteristik yang dimiliki oleh kehidupan di dalam sekolah yang tidak dapat ditemui pada sekolah lainnya (Milner, K&Khoza H, 2008). Gruenert (2008) mendefinisikan iklim sekolah sebagai bentuk interaksi penghuni sekolah (guru, siswa, karyawan) meliputi faktor lingkungannya (sarana prasarana, keamanan, dan kepercayaan). Terdapat tiga aspek yang dapat mempengaruhi iklim sekolah menurut Wyandini et. Al (2020), yaitu : a) *Safety*, perasaan aman secara fisik, sosial, emosional, dan intelektual merupakan kebutuhan dasar dalam diri individu. Perasaan aman di dalam sekolah mendorong siswa dalam belajar dan berkembang secara baik, b) *Engagement*, keterlibatan merupakan hubungan siswa dengan warga sekolah, lingkungan, orang tua siswa,

budaya umum serta budaya kesetaraan, c) *Environment*, lingkungan dalam sekolah meliputi aturan atau peraturan sekolah, gangguan yang ada di sekolah maupun sekitar, kenyamanan fisik, serta dukungan emosional yang dirasakan warga sekolah. Selanjutnya terdapat 7 faktor yang dapat mempengaruhi iklim sekolah menurut Noonan (2004) meliputi : a) *Models* (contoh), Seorang guru mempunyai tugas untuk menjadi panutan atau panutan bagi siswanya. Karena adanya rasa penghargaan dan perhatian yang diterima, mereka akan termotivasi untuk belajar dan peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, b) *Consistency* (konsistensi), Penyampaian pesan pada siswa dan walinya harus konsisten dan hati-hati, c) *Depth* (Tujuan), Sekolah harus memiliki visi dan misi yang baik, ini juga turut mempengaruhi iklim sekolah, d) *Democracy* (Demokrasi antar siswa, guru dan lingkungan sekolah), e) *Community* (komunitas), Kerjasama dengan komunitas lain memungkinkan sekolah untuk mengembangkan potensi siswa, f) *Engagement*, Banyak keterampilan merupakan bagian dari praktik mengajar. Hal ini dapat berdampak lama bagi siswa dan sekolahnya untuk mengidentifikasi tantangan, dan siswa juga dapat menjadi peserta aktif sebagai agen perubahan di dalam dan di luar sekolah, g) *Leadership* (partisipasi dari luar sekolah), Menciptakan dan memelihara suasana sekolah yang baik memerlukan keterlibatan staf sekolah, keluarga, anggota masyarakat, dan siswa.

Ada beberapa kekurangan dalam penelitian ini berupa adanya kesenjangan yang signifikan tetap ada dalam literatur penelitian. Ada celah utama yang perlu diisi. Yang pertama menyangkut kurangnya studi longitudinal di bidang ini. Faktanya, sebagian besar literatur iklim sekolah didasarkan pada data cross-sectional, dan sangat sedikit studi yang mencakup lebih dari satu tahun ajaran (Grazia & Molinari, 2021a). Studi longitudinal diperlukan untuk menilai perubahan persepsi siswa dari waktu ke waktu dan untuk mengklarifikasi hubungan antara iklim sekolah dan variabel hasil. Wang dkk. (2010) menemukan bahwa persepsi siswa tentang arah akademik, disiplin dan ketertiban, hubungan teman sebaya, dan hubungan siswa-guru terus menurun selama tiga tahun sekolah menengah, sementara Wang dan Dishion (2012) menemukan tren serupa untuk

siswa yang ditemukan. Persepsi dukungan akademik, manajemen perilaku di sekolah, dukungan teman sebaya, serta dukungan sosial dari guru.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat ditarik kesimpulan untuk membuat rumusan masalah yaitu “Pengaruh Efikasi Diri dan Iklim Sekolah terhadap Keterlibatan Siswa SMA Kelas XI Di SMA N 1 Kartasura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh efikasi diri dan iklim sekolah terhadap keterlibatan siswa pada siswa kelas XI di SMA N 1 Kartasura. Hipotesis penelitian ini meliputi yang pertama, bahwa terdapat peran positif antara efikasi diri dengan keterlibatan siswa pada siswa SMA N 1 Kartasura kelas XI. Kedua, terdapat peran positif antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa pada siswa SMA N 1 Kartasura kelas XI. Ketiga, terdapat peran yang sangat signifikan antara efikasi diri dan iklim sekolah terhadap keterlibatan siswa pada siswa SMA N 1 Kartasura kelas XI.

## **2. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang digunakan untuk mengukur tiga variabel dan mencari hubungan antara variabel. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (efikasi diri dan iklim sekolah) dan variabel terikat (keterlibatan siswa). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Kartasura dengan populasi sebanyak 387 siswa.

Pengambilan sampel menggunakan teknik Random Sampling melalui dua tahap yaitu tahap pertama menentukan sampel yang mewakili masing-masing kelas, dan tahap kedua menentukan siswa-siswa yang sudah mewakili masing-masing kelas tersebut menjadi sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA N 1 Kartasura tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah 387 siswa/i yang terdiri dari 10 kelas. Sampel dalam penelitian ini berasal dari siswa kelas XI-F7, XI-F8, XI-F9 dan XI-10.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, validitas isi merupakan relevansi aitem dengan indikator berperilaku dan dengan tujuan ukur sebenarnya (Azwar,2012). Pengujian validitas isi dilakukan oleh 3 *Expert*



*Judgment* 3 orang ahli psikologi sebagai berasal dari luar Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibuktikan dari nilai *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur dan menentukan apakah alat yang akan digunakan dapat digunakan secara konsisten (Sugiyono,2018). Uji Reliabilitas menunjukkan rentang 0 - 1,00 yang berarti jika suatu item mendekati *Cronbach's Alpha* sebesar 1,00 maka terdapat konsistensi hasil pengukuran yang sempurna (Azwar,2012). Uji reabilitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS 27.0 dengan metode *Cronbach's Alpha*.

Skala keterlibatan siswa setelah dilakukan *expert judgment* dari 38 aitem menjadi 22 aitem dan dimodifikasi dari skripsi Maulidya G (2021). Hasil reliabilitas pada variabel keterlibatan siswa menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,615, maka dapat dikatakan bahwa skala keterlibatans siswa bersifat reliabel. Skala efikasi diri setelah dilakukan *expert judgment* dari 22 aitem menjadi 8 aitem dan dimodifikasi dari skripsi Maulidya G (2021). Hasil reliabilitas pada variabel efikasi diri menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,692, maka dapat dikatakan bahwa skala efikasi diri bersifat reliabel. Skala iklim sekolah setelah dilakukan *expert judgment* dari 24 aitem menjadi 11 aitem dan dimodifikasi dari skripsi Shania A (2022). Hasil reliabilitas pada variabel iklim sekolah menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,652, maka dapat dikaltakan bahwa skala Iklim sekolah bersifat reliabel.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh dari dua variabel bebas yang diteliti, yaitu efikasi diri dan iklim sekolah terhadap variabel terikat (keterlibatan siswa) dan menggunakan program SPPS yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan melibatkan 100 responden yang terdiri dari siswa kelas XI F-10 sebanyak 19%, XI.F-9 seanayak 32%, XI.F-8 sebanyak 30%, XI.F-7

sebanyak 18% dan XI.F-3 sebanyak 1%. Uji Normalitas dan Linieritas digunakan dalam uji asumsi.

### 3.1 Uji Normalitas

Tabel 3.1.1 Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	100
Kolmogrov-Smirnov Z	0,071
Asymp Sig (2-tailed)	0,200
Distribusi Data	Normal

Uji normalitas dilaksanakan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov*, dikatakan sebaran normal apabila Sig > 0.05 dan dikatakan tidak normal apabila Sig. < 0.05. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Sig pada ketiga variabel yaitu keterlibatan siswa, efikasi diri dan iklim sekolah sebesar 0.200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### 3.2 Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel bebas dan variabel tergantung. Model statistik ini digunakan untuk melihat linearitas adalah *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. jika Sig *Linearity* (p) > 0,05 maka dapat disimpulkan linier atau sebaliknya jika Sig *Linearity* (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan sebarannya tidak linier. Berikut perhitungan hasil uji linieraitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2.1 Uji Linearitas

No	Variabel	Linierity		Keterangan
		F	Sig	
1	Keterlibatan Siswa dengan Efikasi Diri	144,153	0,001	Linier
2	Keterlibatan Siswa dengan Iklim Sekolah	8,134	0,005	Linier

Berdasarkan tabel diatas, antara keterlibatan siswa dan iklim sekolah sebaran data yang diuji secara linier. Hal ini dibuktikan dengan nilai (F) = 144,153 dengan *Linearity Sig* sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut < 0,05 dimana *Sig Linearity* terpenuhi, sehingga dapat dikatakan linier dan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan linier antara keterlibatan siswa dengan efikasi diri. Kemudian untuk keterlibatan siswa dan iklim sekolah juga ditemukan distribusi perevaran data yang linier, yang dibuktikan dengan nilai (F) = 8,134 dengan *Linearity Sig* sebesar 0,005 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut < 0,05 dimana *Sig Linearity* memenuhi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keterlibatan siswa dengan iklim sekolah terdapat hubungan linier.

### 3.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik Analisis Regresi Berganda. Hipotesis dapat diterima jika nilai sig < 0.01 Jika hipotesis diterima maka terdapat hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya, berikut tabel hipotesis mayor :

*Tabel 3.3.1 Uji Hipoteiss Mayor*

<b>Models</b>	<b>Sum Of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
Regression	21,004	2	10,502	77,718	0.001

Pada variabel efikasi diri dan iklim sekolah dengan keterlibatan siswa nilai (R) = 0, 796 dan nilai *regression sig* yaitu 0.001 (p < 0.01) hal ini menyatakan bahwa terdapat peran yang sangat signifikan antara efikasi diri dan iklim sekolah dengan keterlibatan siswa sehingga hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Artinya efikasi diri dan iklim sekolah secara signifikan mempengaruhi keterlibatan siswa pada siswa kelas XI SMA N 1

Kartasura. Adapun hipotesis Minor dapat diterima jika *Sig 1-Tailed* < 0,01, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

*Tabel 3.3.2 Uji Hipotesis Minor*

<b>Variabel Tergantung</b>	<b>Variabel Bebas</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Keterlibatan Siswa	Efikasi diri	0,001	Diterima
	Iklm Sekolah	0,001	Diterima

Peran efikasi diri dengan keterlibatan siswa dilihat dari tabel diatas dilihat di dapatkan ( $r = 0,762$  dan sig (1-tailed) = 0,001 ( $p < 0,01$ ) yang artinya terdapat peran positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan hipotesis minor pertama diterima, Adapun peran iklim sekolah dengan keterlibatan siswa dapat dilihat ( $r = 0,263$  dan sig (1-tailed) = 0,001 yang menjelaskan bahwa terdapat perana positif yang sangat signifikan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa. Hal ini menunjukkan hipotesis minor kedua diterima.

### 3.4 Sumbangan Efektif

*Tabel 3.4.1 Sumbangan Efektif*

<b>Varibel Tergantung</b>	<b>Variabel Bebas</b>	<b>R<sup>2</sup></b>	<b>Sumbangan Efektif</b>	<b>Keterangan</b>
Keterlibatan siswa	Efikasi diri Iklim sekolah	0,650	65%	Mayor

Efikasi				
diri	0,581	58,1%		Minor
Iklm	0,069	6.9%		
sekolah				

Adanya sumbangan efektif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (efikasi diri dan iklim sekolah) terhadap variabel tergantung (keterlibatan siswa). Total dari Sumbangan Efektif (SE) pada semua variabel bebas merupakan sama dengan jumlah nilai *R Square* ( $R^2$ ). Sumbangan efektif dapat dilihat dari tabel di tabel atas di dapat nilai *R Square* antara efikasi diri dan iklim sekolah dengan keterlibatan siswa menunjukkan sebesar 0,650 yang memiliki arti bahwa sumbangan variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung dalam penelitian ini sebesar 65%, dengan sumbangan efektif dari efikasi diri dalam mempengaruhi keterlibatan siswa sebesar 58,1% dan sumbangan efektif dari variabel iklim sekolah dalam mempengaruhi keterlibatan siswa sebesar 6,9% dan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor diluar variabel. Sehingga dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa efikasi diri memiliki sumbangan efektif yang dominan terhadap keterlibatan siswa daripada iklim sekolah.

### 3.5 Kategorisasi

Penelitian ini di kelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Berikut penjelasan mengenai kategorisasi variabel keterlibatan siswa, efikasi diri dan iklim sekolah.

*Tabel 3.5.1 Kategorisasi Keterlibatan Siswa*

INTERVAL SKOR	KATEGORISASI	FREKUENSI ( $\Sigma N$ )	PRESENTASE (%)
------------------	--------------	-----------------------------	-------------------

$22 \leq X < 35,2$	Sangat Rendah	0	0%
$35,2 \leq X < 48,4$	Rendah	1	1%
<b><math>48,4 \leq X &lt; 61,6</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>93</b>	<b>93%</b>
$61,6 \leq X < 74,8$	Tinggi	6	6%
$74,8 \leq X < 88$	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa tidak ada yang memiliki keterlibatan siswa yang tergolong sangat rendah, terdapat 1 orang (1%) yang artinya memiliki keterlibatan siswa yang tergolong rendah, terdapat 93 siswa (93%) yang artinya memiliki kematangan karir yang tergolong sedang, terdapat 6 siswa (6%) yang artinya memiliki keterlibatan siswa yang tergolong tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki keterlibatan siswa yang tergolong sangat tinggi dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat keterlibatan siswa pada siswa SMA N 1 Kartasura kelas XI tergolong sedang.

*Tabel 3.5.2 Kategorisasi Efikasi Diri*

<b>INTERVAL SKOR</b>	<b>KATEGORISASI</b>	<b>FREKUENSI (<math>\Sigma N</math>)</b>	<b>PRESENTASE (%)</b>
$12 \leq X < 16,8$	Sangat Rendah	0	0%
$16,8 \leq X < 21,6$	Rendah	25	25%
<b><math>21,6 \leq X &lt; 26,4</math></b>	<b>Sedang</b>	<b>75</b>	<b>75%</b>

$26,4 \leq X < 31,2$	Tinggi	0	0%
$31,2 \leq X < 36$	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tergolong sangat rendah, terdapat 25 siswa (25%) yang memiliki efikasi diri yang tergolong rendah, terdapat 75 siswa (75%) yang artinya memiliki efikasi diri yang tergolong sedang, tidak terdapat siswa yang memiliki keterlibatan siswa yang tergolong tinggi, dan tidak ada siswa yang memiliki efikasi diri yang tergolong sangat tinggi dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat efikasi diri pada siswa SMA N 1 Kartasura kelas XI tergolong tinggi.

*Tabel 3.5.3 Kategorisasi Iklim Sekolah*

<b>INTERVAL SKOR</b>	<b>KATEGORISASI</b>	<b>FREKUENSI (<math>\Sigma N</math>)</b>	<b>PRESENTASE (%)</b>
$11 \leq X < 17,6$	Sangat Rendah	0	0%
$17,6 \leq X < 24,2$	Rendah	0	0%
$24,2 \leq X < 30,8$	Sedang	37	37%
$30,8 \leq X < 37,4$	<b>Tinggi</b>	<b>57</b>	<b>57%</b>
$37,4 \leq X < 44$	Sangat Tinggi	5	5%

Jumlah	100	100%
--------	-----	------

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa tidak ada yang memiliki keterlibatan siswa yang tergolong sangat rendah, tidak terdapat siswa yang memiliki iklim sekolah yang tergolong rendah, terdapat 37 siswa (37%) yang artinya memiliki iklim sekolah yang tergolong sedang, terdapat 57 siswa (57%) yang artinya memiliki iklim sekolah yang tergolong tinggi, dan terdapat 5 siswa (5%) yang memiliki iklim sekolah yang tergolong sangat tinggi dan dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat iklim sekolah pada siswa SMA N 1 Kartasura kelas XI tergolong sedang.

#### **4. PENUTUP**

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa hipotesis mayor penulis dapat diterima dan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara efikasi diri dan iklim sekolah dengan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan hipotesis minor dalam penelitian ini juga dapat diterima. Hal ini dapat dibuktikan dari hipotesis minor pertama bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan keterlibatan siswa yang berarti semakin tinggi efikasi diri pada siswa maka semakin tinggi pula keterlibatan siswanya, dan sebaliknya semakin rendah efikasi diri pada siswa maka semakin rendah pula keterlibatan siswa di sekolah. Hipotesis minor kedua terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara iklim sekolah dengan keterlibatan siswa. artinya semakin tinggi iklim sekolah yang diterima maka semakin tinggi pula keterlibatan siswa pada siswa dan sebaliknya semakin rendah iklim sekolahnya maka semakin rendah pula keterlibatan siswa pada siswa.

Berdasarkan hasil analisis data dijelaskan bahwa sumbangan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat adalah 65% dengan rincian sebagai berikut sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap keterlibatan siswa sebesar 58,1% dan sumbangan efektif variabel iklim sekolah terhadap keterlibatan siswa sebesar 6,9% dan sisanya yaitu 35% dipengaruhi oleh faktor di luar



variabel yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian ini efikasi diri memberikan kontribusi yang besar terhadap keterlibatan siswa daripada iklim sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, Howard & Linda Taylor. (2008). *School Engagement, Disengagement, Learning Supports, & School Climate*. Health in Schools: Program and Policy Analyst.
- Aldridge, J. M., & McChesney, K. (2018). *The relationships between school climate and adolescent mental health and well-being: A systematic literature review*. International Journal of Educational Research, 88, 121–145. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2018.01.012>
- Alwisol.(2010). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Andini,B.R., & Ulfasari,D. (2017). *Pengaruh Persepsi Iklim Kelas terhadap Student Engagement pada Mahasiswa*. Psikologia :Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi, 12(2), 93-99.
- Azwar, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman/Times Books/Henry Holt & Co. <https://psycnet.apa.org/record/1997-08589-000>
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Chemers, M. M., Hu, L. T., & Garcia, B. F. (2001). *Academic self-efficacy and first year college student performance and adjustment*. Journal of Educational Psychology, 93(1), 55-64
- Cohen, J., McCabe, E. M., Michelli, N. M., & Pickeral, T. (2009). *School climate: Research, policy, practice, and teacher education*. Teachers College Record, 111(1), 180–213.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). *School engagement: Potential of the concept, state of the evidence*. Review of Educational Research, 74(1), 59–109.
- Grazia, V., & Molinari, L. (2021a). *School climate multidimensionality and measurement: A systematic literature review*. Research Papers in Education, 36 (5), 561-587. <https://doi.org/10.1080/02671522.2019.1697735>
- Gruenert, S. (2008). *They are not the same thing*. National Association of Elementary School Principals. Retrieved from <http://www.naesp.org/resources/2/Principal/2008/M-Ap56.pdf>
- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., Towler, A. (2005). *A measure of college student engagement*. The journal of educational Research, 98, 3, 184-191. Doi : 10.3200/JOER.98.3.184-192.
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). *Hubungan antara Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Siswa*. Konselor, 3(1), 22. [https://doi.org/10.24036/020143129\\_78-0-00](https://doi.org/10.24036/020143129_78-0-00)

- Jung, E., Hwang, W., Kim, S., Sin, H., Zhang, Y., & Zhao, Z. (2019). *Relationships among helicopter parenting, self-efficacy, and academic outcome in American and South Korean college students*. *Journal of Family Issues*, 40(18), 2849-2870. <https://doi.org/10.1177/0192513x19865297>
- Kutsyuruba, B., Klinger, D. A., & Hussain, A. (2015). *Relationships among school climate, school safety, and student achievement and well-being: A review of the literature*. *Review of Education*, 3, 103–135. <https://doi.org/10.1002/rev3.3043>
- Maricutoiu, Laurentiu & Sulea, Coralia. (2019). *Evolution of self-efficacy, student engagement and student burnout during a semester. A multilevel structural equation modeling approach*. *Learning and Individual Differences*. 76. 10.1016/j.lindif.2019.101785.
- Maulidya, A. (2021). *Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Student Engagament di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Pekanbaru*. Skripsi
- Milner, K.&Khoza H. (2008). *A Comparison Of Teacher Stress And School*
- Noonan, J. (2004, Fall). *School climate and the safe school: Seven contributing factors*. *Educational Horizons*. 83(1), 61–65. Retrieved December 11, 2023, from [http://www.eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2/content\\_storage\\_01/000000b/80/2c/57/8d.pdf](http://www.eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2/content_storage_01/000000b/80/2c/57/8d.pdf)
- Nurmalita, T., Yoenanto, N. H., & Nurdibyanandaru, D. (2021). *The Effect of Subjective Well-Being, Peer Support, and Self-Efficacy on Student Engagement of Class X Students of Four State Senior High School in Sidoarjo [Pengaruh SWB, PS, dan Efikasi Diri terhadap SE Siswa Kelas X di Empat SMAN di Kabupaten Sidoarjo]*. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 36(1). <https://doi.org/10.24123/aipj.v36i1.2879>
- Ritonga, R. P. (2016). *Gambaran student engagement siswa SMA Sultan Iskandar Muda Medan [A portrait of student engagement of SMA (high school) Sultan Iskandar Muda Medan students]* [Unpublished Bachelor's final research report, Universitas Sumatera Utara]. Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/58638?show=full>
- Reeve, J. (2005). *How teachers can promote students' autonomy during instruction: Lessons from a decade of research*. *Iowa Educational Research and Evaluation Association*.
- Shania, A. (2022). *Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Agama Madrasa Diniyah Di Karawang*. Skripsi
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

- Schneider, S. H., & Duran, L. (2010). *School climate in middle schools: A cultural perspective*. *Journal of Research in Character Education*, 8(2), 25–37
- Thapa, A., Cohen, J., Higgins-D'Alessandro, A., & Guffy, S. (2012). *School Climate Research Summary* (Issue Brief No. 3). Bronx, NY: National School Climate Center. <https://k12engagement.unl.edu/REVIEW%20OF%20EDUCATIONAL%20RESEARCH-2013-Thapa-357-85.pdf>
- Voelkl, K. E. (2012). *School identification*. In S. L. Christenson, A. L. Reschly, & C. Wylie (Eds.), *Handbook of research on student engagement* (pp. 193–218). Springer.
- Wang, M.-T., & Eccles, J. S. (2013). *School context, achievement motivation, and academic engagement: A longitudinal study of school engagement using a multidimensional perspective*. *Learning and Instruction*, 28, 12–23. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2013.04.002>
- Wang, M. T., & Peck, S. C. (2013). *Adolescent educational success and mental health vary across school engagement profiles*. *Developmental Psychology*, 49, 1266–1276. <https://doi.org/10.1037/a0030028>
- Wang, M. T., Selman, R. L., Dishion, T. J., & Stormshak, E. A. (2010). *A tobit regression analysis of the covariation between middle school students' perceived school climate and behavioral problems*. *Journal of Research on Adolescence*, 20(2), 274–286. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00648.x>
- Wang, M. T., & Dishion, T. J. (2012). *The trajectories of adolescents' perceptions of school climate, deviant peer affiliation, and behavioral problems during the middle school years*. *Journal of Research on Adolescence*, 22(1), 40–53. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2011.00763.x>
- Wyandini, D. Z., Mukminin, G. U., & Zuliana, R. (2020). *Analisis Psikometris Skala iklim Sekolah Mds3 Pada Siswa SMA*. *Jurnal Psikologi Insight*, 4(1), 84–101. <https://doi.org/10.17509/insight.v4i.24599>
- Yang, C., Sharkey, J. D., Reed, L. A., & Dowdy, E. (2020). *Cyberbullying victimization and student engagement among adolescents: Does school climate matter?* *School Psychology*, 35(2), 158–169. <https://doi.org/10.1037/spq0000353>